**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menganalis data hasil penelitian dengan menggunakan angka-angka yang diperoleh dari instrumen penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, yang akan mengkaji efektivitas pelatihan konsep diri terhadap peningkatan pengungkapan diri pada siswa SMK Negeri 1 Makassar.

1. **Variabel dan Desain Penelitian**

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu: Pelatihan Konsep Diri sebagai variabel bebas (*independent variable*), dan Pengungkapan Diri sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Desain ekperimen yang digunakan adalah *Pre-Experimental* *One Group Pre-test*  dan *Post- test Design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O1 X O2

(Sugiyono, 2012: 111)

**Gambar 2.2. Desain Penelitian**

Keterangan:

O1 : Pengukuran pertama (awal) sebelum subjek diberi perlakuan

X : Treatmen atau perlakuan (pemberian pelatihan konsep diri)

O2 : Pengukuran kedua (akhir) setelah subjek diberi perlakuan

1. **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang variabel yang dikaji, maka dikemukakan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Pelatihan konsep diri yaitu pelatihan keterampilan hidup yang bertujuan memberikan pemahaman terhadap siswa tentang gambaran diri dalam aspek psikologis secara utuh khususnya diri remaja dimana siswa akan dibimbing untuk mengenali potensi diri, melihat kelebihan dan kelemahan diri melalui teknik pengenalan diri agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan terhadap diri, penghargaan terhadap diri, dan memiliki harapan yang realistis terhadap dirinya sehingga memungkinkan siswa dapat memandang dirinya lebih positif.
2. Pengungkapan diri adalah kegiatan membagi informasi dan perasaan mengenai diri pribadi serta mengungkapkan reaksi dan tanggapan terhadap suatu situasi, yang dilakukan oleh individu secara sukarela dan disengaja dengan maksud memberi yang akurat tentang dirinya sehingga orang lain mengetahui apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diinginkan oleh individu tersebut.
3. **Populasi dan Sampel**
4. **Populasi**

“Populasi penelitian yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012: 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah semua siswa kelas X SMK Negeri 1 Makassar pada tahun ajaran 2012-2013 yang teridentifikasi memiliki pengungkapan diri rendah. Berdasarkan laporan jumlah kasus yang mengalami masalah pengungkapan diri oleh setiap jurusan yang ada di SMK Negeri 1 Makassar yang terdiri jurusan Administrasi Perkantoran, Jurusan Akuntansi, dan Jurusan Pemasaran maka ditetapkan banyaknya populasi dalam penelitian ini yang akan diberi skala pengungkapan diri. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 3.1. Penyebaran Siswa yang menjadi Populasi Penelitian**

|  |
| --- |
| **NO. KELAS JUMLAH** |
| 1. X Administrasi Perkantoran1 6 |
| 2. X Administrasi Perkantoran 2 13 |
| 3. X Administrasi Perkantoran 3 6 |
| 4. X Akuntansi 1 4 |
| 5. X Akuntansi 2 8 |
| 6. X Akuntansi 3 8 |
| 7. X Akuntansi 4 9 |
| 8. X Pemasaran 1 8 |
| 9. X Pemasaran 2 2 |
| 10. X Pemasaran 3 4 |
| **TOTAL 68** |

Sumber : guru BK SMKN 1 Makassar

Berdasarkan rincian jumlah subjek yang diperoleh maka ditetapkan populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 orang.

1. **Sampel**

“Sampel penelitian yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maupun kesediaan subjek penelitian maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut” (Sugiyono, 2012: 81). Pada penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Makassar, namun karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti hanya memilih sampel dari kelas X sebagai subjek penelitian. Untuk memilih sampel maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *stratified proporsional sampling*, yaitu cara mengambil sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi. Dalam penelitian ini, subjek dikelompokkan ke dalam tingkatan-tingkatan tertentu, yaitu tingkatan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Sampel diambil dari tiap tingkatan tertentu dengan karakteristik sama, yaitu:

* 1. Siswa kelas X SMK Negeri 1 Makassar dengan tingkat pengungkapan diri yang sedang atau rendah.
  2. Jumlah subjek antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama.
  3. Siswa SMK Negeri 1 Makassar yang berusia 15 sampai 17 tahun.

Subjek yang dipilih siswa SMK yang berusia 15 sampai 17 tahun dengan pertimbangan agar subjek yang mengikuti pelatihan setara tingkat kematangan berfikirnya. Subjek di bawah 15 tahun dikhawatirkan akan kesulitan memahami maksud pelatihan dan jika subjek di atas 17 tahun maka tingkat kematangan berfikirnya akan mempengaruhi hasil penelitian. Mangkunegara (2003) memaparkan bahwa salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pelatihan yaitu perbedaan individu peserta. Perbedaan rentang usia yang terlalu jauh pada peserta dapat menyebabkan hasil pelatihan berbeda karena perbedaan kematangan berfikir pada tiap peserta. Mckee (2004) juga menyatakan bahwa untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari sebuah pelatihan, peserta yang mengikuti pelatihan sebaiknya memiliki rentang usia yang sama agar kemampuan penerimaannya sama dengan metode yang diberikan. Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah berfungsi sebagai variabel kontrol yang dimaksudkan untuk melakukan kontrol terhadap hasil pengukuran variabel terikat (variabel pengungkapan diri).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini melalui dua tahap, yaitu:

1. Tahap Penjaringan Subjek

Pada tahap penjaringan seluruh siswa kelas X yang mengalami masalah pengungkapan diri sebanyak 68 orang dites dengan menggunakan skala pengungkapan diri. Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif, selanjutnya ditentukan siswa yang akan mengikuti pelatihan konsep diri yaitu siswa yang berdasarkan hasil skor analisis data yang berada pada kategori sangat rendah, rendah, dan sedang. Siswa yang memiliki skor hasil analisis data yang sangat rendah, rendah, dan sedang akan diberikan *pretest* satu hari sebelum pelaksanaan pelatihan konsep diri. Selanjutnya, siswa yang telah mengikuti pelatihan konsep diri akan diberikan *posttest* kembali satu hari setelah pelaksanaan pelatihan konsep diri dilaksanakan untuk membuktikan apakah pelatihan konsep diri efektif untuk meningkatkan pengungkapan diri pada siswa SMK Negeri 1 Makassar. Berikut gambaran umum tingkat pengungkapan diri pada populasi penelitian berdasarkan kategori jenjang sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

**Tabel 3.2 Kategorisasi Skor Skala Uji Coba Populasi Penelitian**

|  |
| --- |
| Interval Kategori Frekuensi (F) Persentase (%) |
| 80 – 100 Sangat Tinggi 8 11,7 |
| 60 – 79 Tinggi 29 42,6 |
| 40 – 59 Sedang 21 30,8 |
| 20 – 39 Rendah 6 8,8 |
| 0 – 19 Sangat Rendah 4 5,8 |

1. Tahap Penentuan Subjek

Berdasarkan kriteria pemilihan subjek penelitian di atas, maka ditentukan subjek yang akan mengikuti pelatihan konsep diri adalah sebanyak 31 orang yaitu sebanyak 4 orang subjek yang memiliki skor hasil analisis data deskriptif berada pada kategori sangat rendah, 6 orang berada pada kategori rendah, dan 21 orang berada pada kategori sedang. Menurut Gay dan Diehl (1992) berpendapat bahwa pada penelitian eksperimental, sampel minimumnya adalah 15 subjek per kelompok yaitu 15 subjek untuk kelompok eksperimen dan 15 subjek untuk kelompok kontrol. Namun pada penelitian ini, jumlah subjek eksperimen hanya sebanyak 15 orang dan tidak memiliki kelompok kontrol karena adanya hambatan penelitian yang tidak terduga sebelumnya yaitu sebagian subjek tidak bersedia untuk mengikuti pelatihan, sehingga hanya 15 subjek yang diikutkan dalam pelatihan. Selain itu, pertimbangan subjek kelompok eksperimen sebanyak 15 orang dipandang efektif untuk metode pelatihan karena dalam pelatihan ini juga dilaksanakan kegiatan simulasi sehingga subjek lebih mudah terlibat didalamnya dan memudahkan pelatih untuk mengarahkan dan memonitor kegiatan pelatihan. Berikut deskripsi subjek penelitian yang akan mengikuti pelatihan konsep diri, dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Deskripsi sampel penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Data** | **Jumlah** | | **%** |
| Usia | 16 | 13 | 87 |
| 17 | 2 | 13 |
| **TOTAL** | **15** | **100** |
| Jenis Kelamin | Laki-Laki | 10 | 67 |
| Perempuan | 5 | 33 |
| **TOTAL** | **15** | **100** |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan alat pengumpul data berupa instrumen. Ada dua jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu bahan perlakuan dan alat pengumpulan data.

* + - 1. Bahan perlakuan berupa skenario pelaksanaan dan RPBK pelatihan konsep diri, materi / modul pelatihan, serta media yang digunakan dan alokasi waktu untuk setiap kegiatan.
      2. Alat pengumpulan data yang terlebih dahulu dilakukan ujicoba lapangan untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya.

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari alat pengumpul data primer dan alat pengumpul data sekunder, adalah sebagai berikut:

1. Alat Pengumpul Data Primer

Penelitian ini menggunakan skala psikologi sebagai alat utama pengumpulan data. Azwar (1999: 3) mengemukakan “skala sebagai alat ukur yang mengukur aspek afektif”. Skala yang akan digunakan yaitu skala pengungkapan diri, yang disusun berdasarkan dimensi pengungkapan diri yaitu: keluasan (*breadth*) dan kedalaman (*depth*) yang dikemukakan oleh Jourard (Sari, dkk, 2006). Skala pengungkapan diri yang digunakan merupakan hasil adaptasi dan modifikasi dari *The Jourard Sixty-ItemSelf Disclosure Questionnaire* (http://www. Sidneyjourard.com/). Skala ini berisi 59 item pernyataan dengan enam kategori topik pembicaraan (dimensi keluasan) yaitu sikap dan pendapat, rasa dan minat, pekerjaan atau kuliah, uang, kepribadian, dan tubuh. Skor yang diberikan oleh subjek pada setiap itemnya adalah skor yang merupakan skala bertingkat (*rating scale*) yang menunjukkan kedalaman (*depth*) subjek dalam melakukan pengungkapan diri, yaitu nilai 0 menunjukkan bahwa subjek tidak pernah bercerita kepada orang lain tentang aspek diri, nilai 1 menunjukkan bahwa subjek berbicara secara umum tentang item tersebut, nilai 2 menunjukkan bahwa subjek bercerita secara penuh dan sangat mendetail tentang item tersebut pada orang lain, dan nilai X menunjukkan bahwa subjek berbohong atau salah mengartikan aspek diri sendiri sehingga yang diberikan kepada orang lain berupa gambaran diri yang salah. Angka yang didapat kemudian dijumlahkan, dimana nilai X dihitung sebagai nol, dan menghasilkan total angka yang merupakan skor pengungkapan diri. Skala pengungkapan diri tersebut akan digunakan pada saat pengambilan data *pretest* dan *posttest*.

Berikut adalah kisi-kisi skala pengungkapan diri sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini:

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Skala Pengungkapan Diri Sebelum Uji Coba**

|  |
| --- |
| **No Dimensi (Keluasan) Nomor Item Jumlah Item** |
| 1. Sikap dan Pendapat 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 10 |
| 1. Minat dan Selera 11,12,13,14,15,16,17,18,19,20 10 |
| 1. Pendidikan 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30 10 |
| 1. Keuangan 31,32,33,34,35,36,37,38,39,40 10 |
| 1. Kepribadian 41,42,43,44,45,46,47,48,49,50 10 |
| 1. Tubuh 51,52,53,54,55,56,57,58,59 9 |
| **TOTAL 59** |

* 1. Uji Validitas

“Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya” (Azwar, 1995: 5). “Validitas dinyatakan secara empiris oleh suatu koefisien validitas tertentu. Pada umumnya, dalam pengembangan dan penyusunan skala-skala psikologi, digunakan harga koefisien korelasi yang minimal sama dengan 0,30” (Azwar, 1997: 153).

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh 50 item pernyataan yang valid dan 9 item pernyataan yang gugur. Koefisien validitas butir bergerak antara 0,300 sampai dengan 0,567. Berdasarkan hasil perhitungan validitas seperti yang tampak pada lampiran 6 bisa dilihat bahwa item yang gugur antara lain item 3,4,5,10,11,14,15,19,27 dengan koefisien validitas < 0,30. Adapun kisi-kisi skala pengungkapan diri setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini.

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Skala Pengungkapan Diri Setelah Uji Coba**

|  |
| --- |
| **No Dimensi (Keluasan) Nomor Item Jumlah Item** |
| 1. Sikap dan Pendapat 1,2,6,7,8,9 6 |
| 2. Minat dan Selera 12,13,16,17,18,20 6 |
| 3. Pendidikan 21,22,23,24,25,26,28,29,30 9 |
| 4. Keuangan 31,32,33,34,35,36,37,38,39,40 10 |
| 5. Kepribadian 41,42,43,44,45,46,47,48,49,50 10 |
| 6. Tubuh 51,52,53,54,55,56,57,58,59 9 |
| **TOTAL 50** |

* 1. Uji Reliabilitas

“Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur” (Sukardi, 2003: 127). Koefisien reliabilitas skala pada penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *Alpha Cronbach pada SPSS 16 for windows*. Hasil koefisiennya Cronbach’s Alpha dibandingkan dengan kaidah reliabilitas Guilford-Frucher (1956: 145) sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas**

|  |
| --- |
| **Kriteria Koefisien Reliabilitas** |
| Sangat reliabel > 0,90 |
| Reliabel 0,70 – 0,90 |
| Cukup reliabel 0,40 – 0,70 |
| Kurang reliabel 0,20 – 0,40 |
| Tidak reliabel < 0,20 |

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti pada uji coba skala diperoleh koefisien alpha = 0,923. Sehingga jika dibandingkan dengan kaidah reliabilitas Guilford-Frutcher, maka skala pengungkapan diri tersebut termasuk dalam kriteria sangat reliabel. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.7 Statistik Reliabilitas**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
| --- | --- |
| 0.923 | 59 |

1. Alat Pengumpul Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan kuesioner sebagai alat pengumpul data sekunder. Teknik tersebut digunakan pada saat studi pendahuluan di sekolah yang bertujuan untuk menemukan masalah yang terjadi, mencari solusi dan analisis kebutuhan subjek.

1. Pedoman Observasi

“Observasi adalah proses pengumpulan data dengan mengamati objek/subjek tertentu. Observasi dilakukan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar” (Sugiyono, 2012: 145).

Pedoman observasi dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian atau perbuatan serta reaksi-reaksi dan partisipasi siswa selama mengikuti kegiatan pelatihan konsep diri*.* Adapun aspek- aspek yang di observasi adalah partisipasi, toleransi, dan perhatian.

Cara penggunaannya adalah dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan berdasarkan persentase kemunculan setiap aspek dengan menggunakan rumus sebagai berikut :



Analisis Individual



Analisis Kelompok (Abimanyu, 1983: 26)

Dimana :

nm = Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N = Jumlah item dari seluruh aspek yang diobservasi

Nm = Jumlah cek pada item aspek tertentu yang tercek dari seluruh siswa

P = Jumlah siswa

Kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase individu dan kelompok yaitu nilai tertinggi 100% dan terendah 0% sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Kriteria Penentuan Hasil Observasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kategori** |
| 80 % - 100 % | Sangat tinggi |
| 60 % - 79 % | Tinggi |
| 40 % - 59 % | Sedang |
| 20 % - 39 % | Rendah |
| 0 % - 19 % | Sangat rendah |

Sumber: (Abimanyu, 1983: 26)

1. Kuesioner

Selain pedoman observasi maka peneliti juga menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner sebagai alat evaluasi yang digunakan pada akhir pelaksanaan kegiatan pelatihan konsep diri untuk melihat respon subjek terhadap materi pelatihan yang diberikan. Menurut Sugiyono (2012: 142), “kuesioner adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka”.

1. **Teknik Analisis Data**
2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas pelatihan konsep diri terhadap peningkatan konsep diri pada siswa dan untuk menguji hipotesis meningkat tidaknya pengungkapan diri pada siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan (pelatihan konsep diri) di SMK Negeri 1 Makassar. Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata pengungkapan diri siswa berdasarkan hasil skala penelitian, dengan rumus:

*Me*  =  (Hadi, 2004: 40)

Keterangan :

Me : Mean (rata-rata)

 : Jumlah

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya subjek

Untuk memperoleh gambaran tentang frekuensi jumlah skor jawaban subjek ke dalam kategori jenjang berdasarkan model distribusi normal yang dikategorikan menjadi lima, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka dibuatkan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase sebagai berikut:

P = x 100% (Tiro, 2004: 242)

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Jumlah subjek eksperimen

Gambaran umum tentang tingkat pengungkapan diri siswa sebelum dan setelah diadakan pelatihan konsep diri dilakukan dengan menggunakan skor ideal tertinggi yaitu 100 (50 X 2 = 100) kemudian dikurang dengan skor ideal terendah yaitu 0 (50 X 0 = 0), selanjutnya dibagi ke dalam 5 kelas interval sehingga diperoleh 20.

Adapun kategori tingkat pengungkapan diri siswa sebagai berikut:

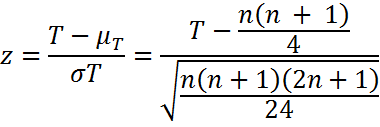
**Tabel 3.9 Kategorisasi Tingkat Pengungkapan Diri Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval | Kategori |
| 80 – 100 | Sangat tinggi |
| 60 – 79 | Tinggi |
| 40 – 59 | Sedang |
| 20 – 39 Rendah | |
| 0 – 19 | Sangat rendah |

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *nonparametrik*. Pada dasarnya uji *nonparametrik* memiliki persyaratan yang lebih longgar, dimana data tidak harus terdistribusi normal. Oleh karena itu uji ini sering disebut uji bebas distribusi. Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya 15 siswa sehingga tidak dapat menggunakan analisis parametrik. Adapun dalam penelitian ini digunakan uji *Wilcoxon* yangdimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian tentang efektivitas pelatihan konsep diri terhadap peningkatan pengungkapan diri pada siswa di SMK Negeri 1 Makassar. Uji *Wilcoxon* menggunakan SPSS 16,00 *for windows*.

Rumus uji *Wilcoxon* (Sugiyono, 2008: 133)



Keterangan :

T = Jumlah jenjang yang kecil

n = Jumlah sampel

*µ* = rata-rata

*σ*  = simpangan baku

Tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah tolak Ho jika nilai *Asymp. Sig* < α dan diterima H0 jika nilai *Asymp. Sig* > α.

1. **Pelaksanaan Penelitian**
2. Tahap Persiapan

Peneliti terlebih dahulu mengambil data di sekolah dengan dua pihak. Pihak pertama dengan pihak sekolah yaitu guru BK di sekolah tersebut dimana data diambil melalui wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya, peneliti mengambil data dari siswa melalui observasi dan wawancara. Dari data-data tersebut, peneliti menyimpulkan masalah yang terjadi, selanjutnya menentukan solusi (perlakuan) yang akan diberikan dengan mempertimbangkan analisis kebutuhan siswa yang diperoleh. Peneliti melakukan wawancara untuk melakukan analisis kebutuhan siswa, sehingga pelatihan yang akan diberikan sesuai dengan masalah dan kebutuhan siswa.

Peneliti mempersiapkan modul yang berisi tiga materi dan rangkaian kegiatan saat pelaksanaan pelatihan. Materi pertama yaitu materi pengenalan diri dan konsep diri (*Who Am I*) merupakan materi-materi yang diadaptasi dari pelatihan lain. Materi konsep diri ini diadaptasi dari materi pada pelatihan lain yang sejalan dengan tujuan pelatihan dan telah diselenggarakan pada bulan Januari 2003 yaitu pelatihan keterampilan manajerial SPMK yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga “Learning Resources Center-Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan (KMPK) Universitas Gadjah Mada (<http://Irc-kmpk.ugm.ac.id/VI/?cat:3)>”. Kemudian materi kedua adalah materi berfikir positif merupakan materi yang dikutip dari dua buah buku yang berjudul “*Think Positive Feel Positive and Get Positive Life*” yang ditulis oleh Cahyo Satria Wijaya, dan buku “Quantum Ikhlas” yang ditulis oleh Erbe Sentanu. Selanjutnya, materi ketiga yaitu materi meningkatkan kepercayaan diri yang disusun dari beberapa buku yang membahas tentang kepercayaan diri. Dengan pertimbangan materi diadaptasi dari modul pelatihan yang sudah layak, sehingga tidak dilakukan lagi uji coba modul.

1. Tahap Pelaksanaan
   1. *Pretest*

Siswa dites menggunakan skala pengungkapan diri, hasilnya merupakan skor *pretest* (O1). Selanjutnya, siswa yang terpilih diminta kesediaannya mengisi lembar persetujuan menjadi subjek. *Pretest* dilaksanakan satu hari sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan konsep diri yaitu pada hari Selasa tanggal 29 Oktober 2013.

* 1. Perlakuan

Pelatihan konsep diri dilaksanakan di sekolah SMK Negeri 1 Makassar. Subjek diberikan pelatihan konsep diri sebanyak 9 kali pertemuan. Tahap pertama yaitu penyajian materi pelatihan terdiri dari 2 kali pertemuan yang dibawakan oleh pemateri yang ditunjuk oleh peneliti, dan tahap kedua yaitu simulasi teknik pengenalan diri terdiri dari 7 kali pertemuan yang dibawakan oleh peneliti. Pada tahap pertama yaitu penyajian materi pelatihan, menyajikan tiga materi, yaitu materi konsep diri, materi kepercayaan diri, dan materi berfikir positif. Materi pertama dan kedua yaitu materi konsep diri dan materi kepercayaan diri dibawakan oleh Eka Damayanti, S. Psi, M. Si, materi ketiga yaitu materi berfikir positif dibawakan oleh Aisyah, S. Psi. Tiap materi dalam pelatihan konsep diri akan dibawakan oleh pemateri yang berkompeten membawakan materi tersebut.

Pemateri yang ditentukan harus memenuhi kriteria tertentu agar pemateri dapat diterima dengan baik oleh peserta dan tujuan pelatihan tercapai. Kriteria pemateri antara lain pemateri harus orang yang berpengalaman membawakan materi pada pelatihan lain yang sejenis atau pelatihan yang bertemakan pengembangan diri. Selain pemateri, peneliti juga ikut terlibat dalam kegiatan pelatihan, dimana peneliti dalam pelatihan konsep diri ini adalah yang melaksanakan simulasi teknik pengenalan diri, yang dimaksudkan agar siswa mendapatkan gambaran tentang proses pelaksanaan praktek pengungkapan diri melalui teknik pengenalan diri berdasarkan konsep Jendela Johari, sehingga diharapkan siswa mendapatkan pemahaman yang jelas tentang proses pengungkapan diri dalam kehidupan sehari-hari dan juga menuntun siswa dapat memahami materi yang akan disajikan oleh pemateri. Materi yang akan diberikan dalam pelatihan konsep diri berdasarkan analisis kebutuhan peserta.

* 1. *Posttest*

Siswa dites kembali menggunakan skala pengungkapan diri satu hari setelah pelatihan diberikan, hasilnya merupakan skor *posttest* (O2). *Posttest* dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 November 2013.

1. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, skor dari masing-masing *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan bantuan SPSS *for windows* versi 16. Selanjutnya, hasil yang diperoleh dibahas dengan teori yang berkaitan. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hasil dan pembahasan. Peneliti membuat laporan akhir dari seluruh penelitian.

1. Hambatan Penelitian

Peneliti telah mengupayakan agar penelitian ini terlaksana dengan maksimal guna mencapai hasil yang memuaskan, namun tetap saja penelitian ini tidak luput dari kekurangan. Adapun kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan penelitian ini dan dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti lain, antara lain:

1. Sulitnya mencari waktu yang tepat untuk melaksanakan pelatihan dan menyesuaikan waktu yang kosong pada siswa dan pemateri yang memberikan materi pelatihan.
2. Tidak dilaksanakannya uji coba modul yang telah diadaptasi.